

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa dapat berhasil dalam belajar. Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar dapat bersumber pada diri siswa atau lingkungan siswa. Faktor yang ada pada diri individu menyangkut a) aspek jasmaniah yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan fungsi alat-alat tubuh serta fungsi panca indera; b) aspek psikis, yang meliputi kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, kondisi afektif dari individu.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan siswa yang lain saling berbeda dan beragam. Penyampaian materi pelajaran oleh guru hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Hal ini menimbulkan hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa berbeda pula.

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang di berikan oleh

guru. Proses belajar dan hasil belajar para siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya. Berkaitan dengan hal itu guru selalu meningkatkan profesionalismenya untuk dapat memenuhi kompetensinya di bidang akademik yang meliputi: penguasaan bahan belajar, keterampilan dalam pembelajaran, dan mampu mengevaluasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat berbagai masalah yang dihadapi guru salah satunya adalah bagaimana menimbulkan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar efektif, dan dapat menimbulkan aktivitas yang baik, sebab proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Banyak siswa mengalami masalah kesulitan belajar dalam upaya memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat mengganggu dan menghambat siswa dalam usaha mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan pada akhirnya masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan model atau metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Dalam metode konvensional biasanya seluruh kegiatan belajar mengajar yang bersifat pasif, sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Dengan kata lain peserta didik tidak memberikan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berfikirnya, sehingga siswa

menjadi bosan, kurang berminat dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain kedua faktor tersebut, faktor pendekatan belajar (*approaching to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran, sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sehingga muncul siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali (Syah, 2011: 145-146).

Slameto (2013) berpendapat bahwa hasil belajar akan lebih baik jika siswa terlibat aktif dalam mempraktikkan pelajaran yang diberikan khususnya dalam pembelajaran akuntansi, aktivitas kegiatan pembelajaran sebaiknya menekankan pada keaktifan dan berpikir kreatif siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran yang menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Namun pada kenyataannya rencana pembelajaran yang disusun oleh guru masih belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana proses belajar mengajar cenderung didominasi oleh guru dan tidak menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga disaat proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan siswa sangat kurang, hal inilah yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya, sehingga akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa yang akan berdampak pada kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan, menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah dimana tidak sampai 50% dari siswa di kelas aktif dalam proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas (Putri dalam Mulyasa, 2013:218).

Selain itu, berdasarkan hasil tes siswa pada pelajaran Akuntansi diperoleh bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan juga masih rendah yaitu dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Presentase Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK	UHI	45	75	14	31,11%	31	68,89%
	UH II			19	42,22%	26	57,78%
		Jumlah	33	73,33%	57	126,67%	
	Rata-Rata			16,5	36,67%	28,5	63,33%

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa yang berjumlah 45 orang, siswa yang lulus pada ulangan 1 sebanyak 13 orang

(28,89%), yang tidak lulus sebanyak 32 orang (71,11%). Pada ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 9 orang (20%) dan tidak lulus sebanyak 36 orang (80%) dan pada ulangan harian 3 yang lulus sebanyak 22 orang (48,89%) sedangkan yang tidak lulus sebanyak 23 orang (51,11%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu nilai 75.

Melihat kondisi tersebut di atas banyak faktor yang diduga penulis menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kaku dan siswa lebih bersifat pasif. Siswa hanya diam mendengar ceramah, mencatat dan jarang untuk bertanya atau sekadar mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan dan mengakibatkan siswa tidak fokus belajar dan cenderung membuat siswa menjadi malas.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan Kurikulum dengan proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di sekolah. Pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki aktivitas siswa yang optimal dan model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya mendukung pembelajaran tersebut (Sanjaya, 2011: 132).

Hasil belajar yang rendah ini merupakan akibat dari aktivitas belajar siswa yang masih rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada kelas XI AK yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Presentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi SMKS
Raksana 2 Medan Kelas XI AK

Observasi Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Yang Dilakukan Guru Dikelas							
No	Kategori	Observasi		Observasi 2		Observasi 3	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat aktif (SA)	0	0%	0			
2	Aktif (A)	7	15,56%	15	33,33%	23	51%
3	Cukup aktif (CA)	10	22%	14	31,11%	21	46,67%
4	Kurang aktif (KA)	23	51,11%	13	28,89%	1	2,22%
5	Tidak Aktif (TA)	5	11,11%	3	6,67%	0	0%

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa aktivitas belajar siswa masih dikategorikan Kurang Aktif (KA) di observasi 1 dan 2 karena guru hanya menjelaskan materi, sedangkan pada observasi 3 guru dalam proses pembelajaran memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Aktivitas yang masih rendah dikarenakan guru yang masih kurang dalam menggunakan variasi dalam mengajar, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah. Guru masih kurang untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran yang ada sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang cukup rendah.

Dengan memperhatikan kondisi aktivitas dan hasil belajar di atas perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar dituntut untuk dapat mengatur suasana belajar menjadi lebih efektif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan kemauan serta motivasi siswa sehingga bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil agar siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain (Warsono dan Hariyanto, 2013:161).

Dalam pembelajaran kooperatif siswa menjadi peserta didik yang aktif dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, bukan hanya sebagai pengamat pasif. Belajar akan lebih bermakna jika anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui. Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengelola kelas untuk membantu siswa memecahkan suatu masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan melibatkan aktivitas siswa secara optimal serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Banyak model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satu diantaranya adalah model pembelajaran

Team Accelerated Instruction. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dapat mempermudah siswa memecahkan masalah secara individual, kelompok, dan dengan bantuan guru. Model ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi karena mata pelajaran akuntansi banyak materi yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam hal memecahkan masalah yang saling berkesinambungan yang tentunya membutuhkan kerjasama kelompok.

Menurut Evina (2014) Dari sekian banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis mengarahkan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan *Strategi Information Search* pada proses belajar mengajar. Model *Team Accelerated Instruction* dengan *Strategi Information Search* mengutamakan keaktifan siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal karena siswa lebih aktif dalam pemecahan masalah, serta menggali informasi lebih dalam mengenai suatu masalah.

Penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* menuntut siswa untuk mampu bekerjasama untuk tugas bersama, menghormati perbedaan pendapat, menghargai sudut pandang yang bervariasi dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dan kelompok. Dalam model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* siswa tidak hanya dapat bekerjasama secara kelompok dalam memecahkan masalah akan tetapi juga memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan pemahamannya, karena dalam kelompok memiliki sumber yang lebih banyak daripada individu dimana pengetahuan dan

pengalaman sekelompok lebih banyak dari pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Villia dkk (2017) yaitu mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 4 SMK N 1 Jogonalan tahun ajaran 2016/2017. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa. Dimana siswa dibentuk secara berkelompok heterogen. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi berperan sebagai tutor yang bertugas membantu secara individual siswa lain dalam suatu kelompok yang mempunyai kemampuan rendah.

Strategi pembelajaran *Information Search* mampu mengaktifkan siswa karena siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk pemecahan masalah. Penerapan strategi *Information Search* membantu siswa mengembangkan pengetahuannya melalui informasi baru yang didapat karena tidak hanya terpaku pada buku pegangan siswa dan siswa lebih berfikir kritis serta bertanggungjawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Maka melalui penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan strategi *Information Search* akan memberikan kontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan strategi *Information Search* diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa kelas dalam mengikuti pembelajaran akuntansi dengan baik dan menyenangkan..

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMKS Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa aktivitas belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2Medan ?
3. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan ?
4. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan ?
5. Apakah dengan penerapan model model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan Strategi *Information Search* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan strategi *Information Search* di kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan T.P 2019/2020 ?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan strategi *Information Search* di kelas XI Akuntansi SMKS Raksana 2 Medan T.P 2019/2020 ?

1.4. Pemecahan Masalah

Tingginya intensitas penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas, sehingga guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, terutama untuk mata pelajaran yang didalamnya memerlukan banyak proses menghitung, contohnya seperti pada mata pelajaran Akuntansi. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar terhadap pembelajaran akan mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Dalam memecahkan masalah tersebut, penulis bertukar pikiran dengan guru bidang studi akuntansi agar menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan Strategi *Information Search* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa. Dimana siswa dibentuk secara berkelompok secara heterogen. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi berperan sebagai tutor yang bertugas membantu secara individual siswa lain

dalam suatu kelompok yang mempunyai kemampuan rendah. Dalam hal ini peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan belajar secara individual dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih suka dan nyaman untuk bertanya kepada teman sebaya daripada kepada guru.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka penting menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dan *Strategi Information Search* yang diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK SMKS Raksana 2 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan *Strategi Information Search* siswa kelas XI AK SMKS Raksana 2 Medan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan *Strategi Information Search* siswa kelas XI AK SMKS Raksana 2 Medan.
3. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan *Strategi Information Search* siswa kelas XI AK SMKS Raksana 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan Strategi *Information Search*.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru mata pelajaran Akuntansi dan pihak sekolah agar dapat menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dengan Strategi *Information Search*.
3. Sebagai masukan dan referensi ilmiah bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY